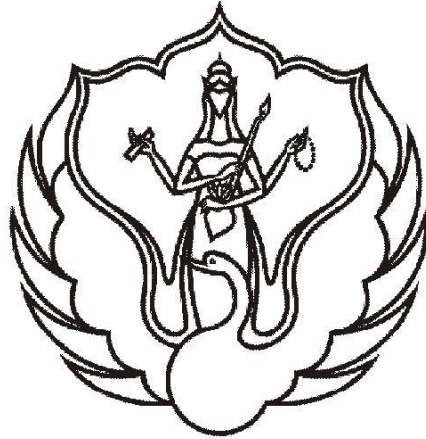


**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG RUMAH MAKAN
CENDRAWASIH AKADEMI KEPOLISIAN
SEMARANG**



JURNAL

REZA WIJANARKO

1410085123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG RUMAH MAKAN
CENDRAWASIH AKADEMI KEPOLISIAN
SEMARANG**



REZA WIJANARKO
NIM 1410085123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG RUMAH MAKAN CENDRAWASIH
AKADEMI KEPOLISIAN, SEMARANG** diajukan oleh Reza Wijanarko, NIM
1410085123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal
6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

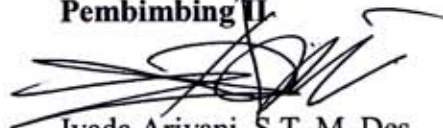
Pembimbing I



Yulyta Kodrat P. M.T

NIP. 19700727 200003 2 001 /NIDN 0027077005

Pembimbing II



Ivada Ariyani, S.T. M. Des

NIP. 19760514 200501 2 001 /NIDN 0014057604

**Ketua Program Studi
Desain Interior**



Bambang Pramono, S.Sn. M.A

NIP. 19730830 200501 1 001 /NIDN 0030087304

Perancangan Gedung Rumah Makan Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang

Reza Wijanarko
Wijanarkor3@gmail.com

ABSTRACT

The location of the Cendrawasih Restaurant Building is located within the Police Academy complex located on Jalan Hoegeng Iman Santosa Semarang, Central Java. As a food organizer, it certainly meets operational standards and food nutritional value standards in order to improve service quality and productivity results for all students. This can be the basis in the interior design planning of the Cendrawasih Restaurant Building which prioritizes service quality and productivity results, especially in the central kitchen or main kitchen and food distribution system. "The kitchen as a" Healthy Heart "with modern style is inspired by the vision of the Police Academy.

Keywords : restaurant building, police academy, food service management.

ABSTRAK

Lokasi Gedung Rumah Makan Cendrawasih berada di dalam kompleks Akademi Kepolisian yang terletak di Jalan Hoegeng Iman Santosa Semarang, Jawa Tengah. Sebagai fasilitas penyelenggara makan, tentunya sudah memenuhi standar operasional maupun standar nilai gizi makanan guna untuk meningkatkan mutu pelayanan serta hasil produktifitas kepada seluruh peserta didik. Hal ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan perancangan interior Gedung Rumah Makan Cendrawasih yang mengedepankan mutu pelayanan dan hasil produktifitas, terutama pada bagian dapur pusat atau dapur utama dan sistem distribusi makanan. Pada perencanaan perancangan interior menggunakan solusi desain dengan konsep yaitu *system foodservice management* dan mengambil tema “Dapur sebagai “Jantung Sehat” dengan gaya modern gaya tersebut terinspirasi dari visi milik Akademi Kepolisian.

Kata kunci: gedung rumah makan, akademi kepolisian, manajemen pelayanan makanan.

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG RUMAH MAKAN CENDRAWASIH
AKADEMI KEPOLISIAN, SEMARANG** diajukan oleh Reza Wijanarko, NIM
1410085123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal
6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing 1

Yulyta Kodrat P, M.T
NIP. 19700727 200003 2 001

Pembimbing II

Ivada Ariyani, S.T, M. Des
NIP. 19760514 200501 2 001

**Ketua Program Studi
Desain Interior**

Bambang Pramono, S.Sn., M.A
NIP. 19730830 200501 1 001

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses alamiah yang selalu di alami setiap manusia. Setiap manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan. Pengertian dari pendidikan sendiri berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah khususnya perguruan tinggi berupa, gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya. Pemerintah juga menambahkan peraturan di dalam UUSPN No.20 Tahun 2003, pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik salah satu contohnya adalah perguruan tinggi tingkat akademi.

Akademi Kepolisian adalah salah satu contohnya, perguruan tinggi yang berguna untuk mencetak perwira polri. Unsur pelaksana pendidikan pembentukan perwira polri yang berada di bawah Kalem dikpol (Kepala Lembaga Pendidikan Polri). Berdasarkan peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2010, lama pendidikan adalah 4 tahun dengan output pangkat Ipda (Inspektur Polisi dua). Untuk menunjang kegiatan selama pendidikan, Akademi Kepolisian melakukan beberapa aspek-aspek yaitu pengajaran, pelatihan dan pengasuhan. Yang dimana mahasiswa benar-benar dibentuk dari segi pola pikir hingga perilaku untuk menjadi calon perwira yang berwawasan internasional mendalami ilmu kepolisian guna untuk kemajuan kepolisian bangsa Indonesia.

Untuk memenuhi semua keperluan aspek-aspek pelatihan dan pengasuhan maka diciptakan berbagai fasilitas guna untuk perkembangan potensi kegiatan akademik mahasiswa diantaranya adalah Auditorium Cendrawasih, Graha

Cendekia, Graha Taruna, Rumah Makan Cendrawasih, Bendungan dan Kolam Pancing, Halang Rintang, Stadion Taruna, Tower, Simulasi Kereta, Simulasi Pesawat, Pool Angkutan, Rumah Sakit, Masjid Asy Syuhada, Gereja, Pura, dan Rumah Pengasuh.

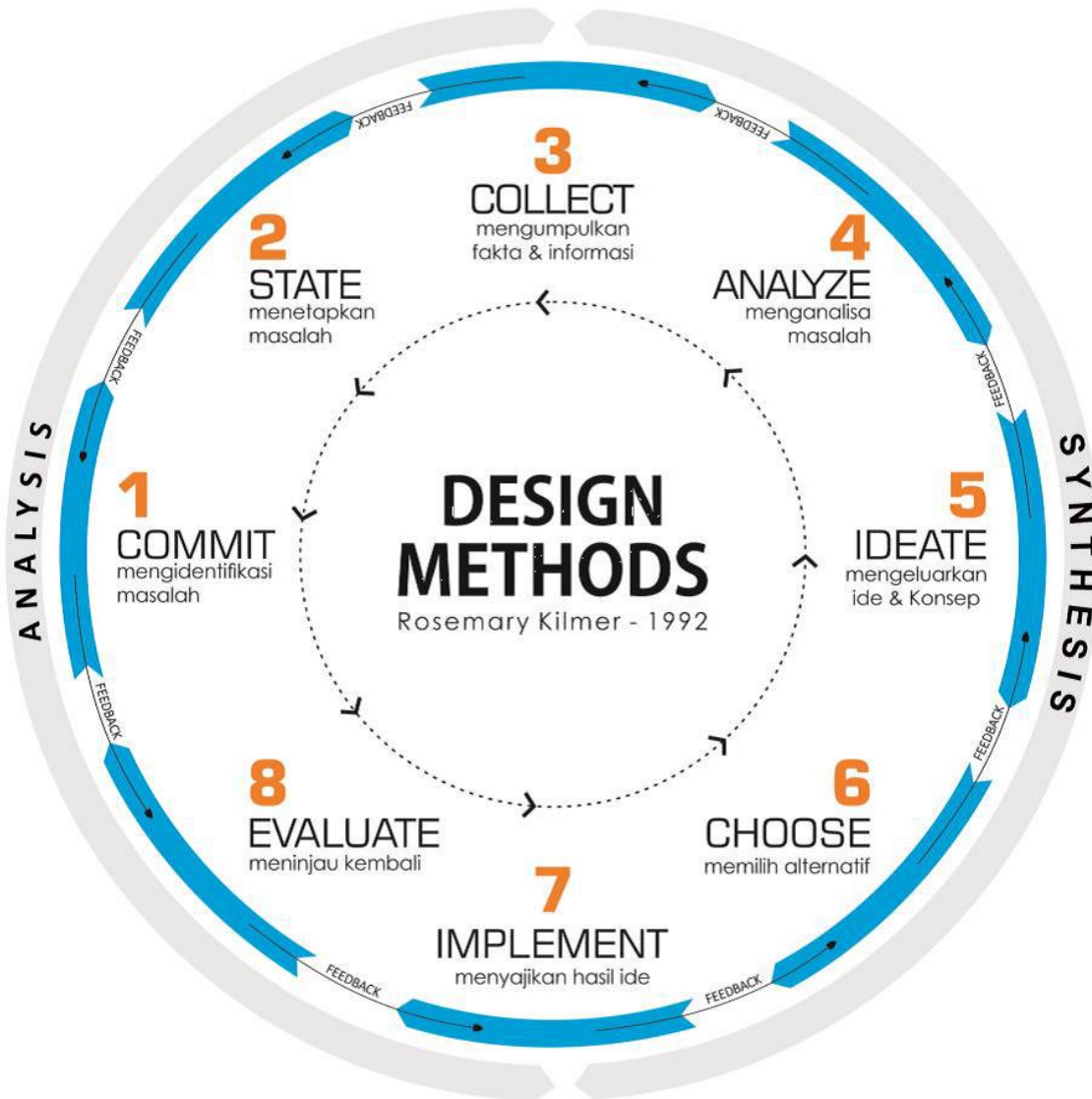
Fasilitas yang baik adalah sebuah keinginan utama bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi guna untuk memwadhahi berbagai kegiatan mahasiswa. Tetapi tidak semua fasilitas di perguruan tinggi memiliki kualitas yang baik, saya ambil salah satu contoh dari fasilitas yang dimiliki Akademi Kepolisian yaitu Rumah Makan Cendrawasih tempat dimana semua mahasiswa berkumpul untuk makan bersama pada waktu-waktu tertentu Rumah Makan Cendrawasih ini memiliki 3 lantai terdiri dari lantai dasar *basement*, lantai 1 dan lantai 2 masing-masing lantai memiliki kegunaannya sesuai fungsinya tetapi saat ditemui di lapangan terdapat masalah yang cukup kompleks. Karena saat pembangunan gedung ini pihak Akpol hanya melibatkan arsitek sehingga hanya sebatas bangunan gedung saja tanpa memperhatikan dari sisi interiornya. Misalnya pada lantai 1 bagian dapur saat ditemui mungkin kata pertama kali orang melihat adalah kumuh dan bingung tidak bisa membedakan mana ruang kantor dengan gudang karena di kantor terdapat banyak tumpukan kardus sehingga terlihat seperti gudang, sedangkan area memasak pun berdekatan dengan saluran pembuangan limbah tidak bisa di bayangkan jika memasak dekat dengan pembuangan, sehingga sangat mempengaruhi kualitas makanan yang dihasilkan dan di tambah dengan adanya alat kebersihan yang berserakan di sudut ruang yang membuat ruangan semakin kumuh begitu juga dengan lantai 2 bagian ruang persiapan memiliki luas yang cukup tetapi banyak juga yang tidak digunakan. Selain itu masalah-masalah ini juga dapat ditemui di luar ruangan kurangnya *sign system* yang jelas sehingga taruna yang baru tidak mengetahui jika taruna tidak diperbolehkan lewat disana dan lainnya.

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

1. Bagaimana merancang interior Gedung Rumah Makan Cendrawasih dengan menerapkan *system foodservice management* yang bertujuan untuk menghasilkan penataan ruang serta sirkulasi yang lebih efektif dan efisien?

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan



Gambar 1. Metodologi Desain
(Sumber: Rosemary Killmer,1992)

Berikut penjabaran dari proses desain:

a. *Commit*

Tahap awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah. Melakukan studi lapangan dan mengenali prioritas permasalahan yang harus dihadapi pada objek perancangan.

b. *State*

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya adalah menetapkan masalah.

c. *Collect*

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan fakta dan informasi dari Gedung Rumah Makan Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang dengan cara survei lapangan, memberikan pertanyaan, data lapangan dan mencari data literatur.

d. *Analyze*

Desainer harus menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan, proses dimana rumusan masalah perancang Gedung Rumah Makan Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang sudah tersusun.

e. *Ideate*

Tahap ini merupakan tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Perancang Gedung Rumah Makan Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang menentukan konsep dengan mempertimbangkan *State* dan *Collect*.

f. *Choose*

Tahap pemilihan alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide – ide yang ada.

g. *Implement*

Tahap dimana ide yang terpilih dituangkan dalam bentuk 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.

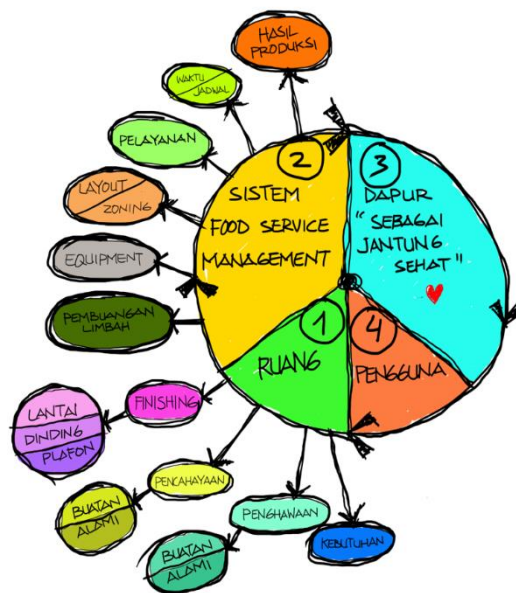
h. *Evaluate*

Proses meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab *brief* dan memecahkan masalah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Ide Desain

Secara garis besar pemilihan konsep untuk perancangan Gedung Rumah Makan Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang adalah “System Foodservice Management”, esensi yang ingin didapat yaitu memperbaiki sebuah system pelayanan makanan yang ada dengan bertujuan untuk memperoleh hasil produksi yang memiliki nilai mutu gizi. Konsep tersebut diperkuat dengan diterapkannya tema “Dapur sebagai jantung sehat” yang secara garis besar berarti penempatan dapur akan mempengaruhi kualitas makanan, dapur yang dirancang dengan buruk dapat membuat persiapan dan layanan makanan lebih sulit. Konsep desain ini akan dibalut dengan gaya Modern yang akan memunculkan citra baru pada Gedung Rumah Makan



Cendrawasih Akademi Kepolisian Semarang dan menjadi solusi permasalahan yang ada.

Gambar 2. Ilustrasi Konsep

2. Penerapan konsep dalam ruang

a. *Food service management*

Penerapan konsep ini akan diterapkan keseluruhan komponen interior yang ada di Gedung Rumah Makan Cendrawasih penerapan ini akan meliputi seperti ruang, pengguna, peralatan, aktifitas, hingga

pembuangan akhir yang dimana komponen tersebut harus diperhatikan dengan detail, terutama pada letak pembuangan akhir. Makanan yang sehat berawal dari tempat pengolahan yang sehat pula oleh karena itu penerapan konsep ini lebih tepat untuk digunakan

b. **Warna**

Warna yang ditampilkan dalam desain interior Gedung Rumah Makan Cendrawasih adalah berdominan berwarna putih, pemilihan warna putih karena warna putih memiliki kesan bersih dan ruang terlihat lebih luas mengingat luasan dapur utama dan ruang makan yang minim sehingga warna putih lebih cocok untuk diterapkan. Sedangkan bebearapa ruang lainnya memiliki warna yang berbeda warna tersebut terinspirasi dari warna objek didalamnya contohnya seperti warna syuran, daging dan rempah.



Gambar 3. Komposisi Warna

c. Penerapan material konsep

Material yang digunakan untuk mendukung konsep antara lain



Gambar 4. Komposisi Material

1. Kayu Jati
2. Multiplek
3. Tegel Konkrit
4. Kaca
5. GRC Board
6. Baja
7. Stainless Steel

Material yang digunakan pada ruang makan yakni material yang dapat memberikan nuansa gaya modern serta mudah untuk perawatannya.

d. Hasil desain



Gambar 5. Ruang Karyawan



Gambar 6. Area Pemorsian



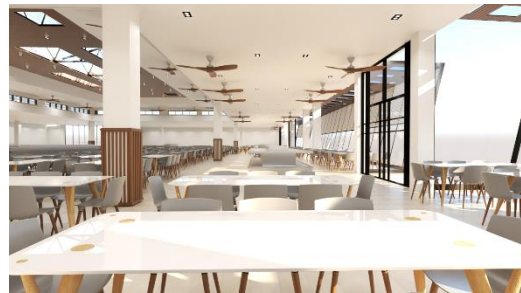
Gambar 7. Area Pengolahan



Gambar 8. Area Pengolahan



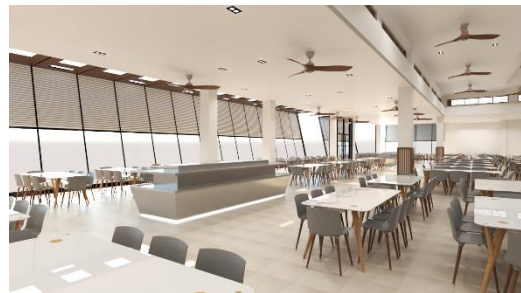
Gambar 9. Ruang Makan



Gambar 10. Ruang Makan



Gambar 11. Ruang Makan



Gambar 12. Ruang Makan

IV. KESIMPULAN

Rumah makan merupakan tempat penyedia kebutuhan pokok pangan, rumah makan sendiri memiliki beberapa tipe salah satunya yaitu kantin. Kantin merupakan tempat makan yang tidak lepas berhubungan dengan kantor, pabrik dan sekolah tempat dimana para pekerja atau pelajar biasa mendapatkan makanan pagi, siang dan malam.

Mengenai kantin sekolah Gedung Rumah Makan Cendrawasih merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Akademi Kepolisian yang berfungsi sebagai rumah makan utama atau kantin dari pada Akademi Kepolisian itu sendiri. Tetapi pada umumnya Rumah Makan Cendrawasih

berbeda dengan rumah makan atau kantin pada sekolah lainnya, karena melihat sejarah awal dari Akademi Kepolisian sendiri merupakan AKABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang tidak menutup kemungkinan memiliki latar belakang kemiliteran oleh sebab itu Rumah Makan Cendrawasih merupakan rumah makan yang memiliki *table manner* atau tata cara tersendiri dan secara tidak langsung penataan furniture bahkan pelayanan makanannya pun turut menyesuaikan penggunaannya.

Gedung Rumah Makan Cendrawasih memiliki solusi dengan menerapkan konsep *system foodservice management*, yang tidak hanya sekedar berfungsi sebagai system pelayanan yang optimal tetapi juga mampu merubah pola kerja yang baik mulai dari penyediaan barang, penyajian makanan hingga pembuangan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Silberberg, Susan Crowl. (1997). *The New Design Handbook for School Food Service*, Washington: Alabama Departement of Education.
- National Food Service Management Institute. (2002). *A Guide to Centralized Foodservice Systems*, United States: National Food Service Management Institute.
- Sholahuddin, M. (2017). *Proses Desain Interior*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nirbhawa, Marendra Mukti. (2017). *Perancangan Interior Gedung Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

